

Pesta Kesenian Bali XXXV Tahun 2013

Oratorium

GARUDA DIGJAYA

Institut Seni Indonesia Denpasar

Sinopsis

Sebuah cerita bingkai dari episode Adi Parwa dalam epos Mahabharata, menuturkan tentang Sang Garuda, burung agung yang perkasa dan berwatak luhur. Keteguhannya menghadapi mahaberatnya rintangan untuk memperoleh tirta amerta, demi membebaskan ibunya dari perbudakan seribu naga, membuat kagum dan terharu para dewa. Dewa Wisnu menganugrahkan Garuda kehidupan abadi dan menjadikannya wahana, bersama-sama melanglang jagat menegakkan kebenaran dan menebar kasih damai.

Pembabakan

Babak I

Dikisahkan sebuah telur yang telah berusia 500 tahun akhirnya menetas. Dari dalamnya muncul Garuda, makhluk setengah burung dan setengah manusia. Dewi Winata, wanita yang memiliki telur itu sangat bersuka cita tapi anehnya ia sangat bersedih. Sang Winata mengisahkan penderitaannya yang diperbudak oleh Sang Kadru karena kalah menebak warna kuda Uccaihsrawa (Unchersrawa). Garuda bertekad membebaskan ibunya yang diperbudak Dewi Kadru mengasuh seribu naga yang amat manja, liar dan culas.

Plot (Papeson)

1. Lahirnya Garuda (Prolog, properti telur)
2. Sang Winata bergembira atas kelahiran anaknya, Garuda yang perkasa.
3. Dewi Winata bersedih, mengisahkan kelahiran Aruna (kakak Garuda) yang lahir tanpa paha dan kaki serta kekealahannya menebak Uccaihsrawa hingga jadi budak Dewi Kadru.
4. Garuda bertekad menolong dan membebaskan ibunya dari derita perbudakan.

Babak II

Mengisahkan para naga anak Dewi Kadru bercanda ria. Dewi Kadru, selalu memenuhi segala kebutuhan dan makanan yang diinginkan anak-anaknya dengan memperbudak Dewi

Winata. Garuda sangat sedih dan perihatin atas penderitaan yang mendera ibunya. Suatu hari, Garuda bertanya kepada Sang Kadru, apa yang dapat dilakukannya agar ibunya bebas dari perbudakan itu. Sang Kadru yang ingin anak-anaknya berusia panjang meminta pada Garuda tebusan tirta amerta. Garuda bingung kemana gerangan mencari tirta amerta. Ayahnya, Bagawan, memberi petunjuk.

Plot (Papeson)

1. Dayang-dayang dan Dewi Kadru, hendak bertemu dengan anaknya (suasana riang)
2. Antaboga, Wasuki, Taksaka dan para naga bersuka ria (nglembar).
3. Sang Kadru memperbudak Sang Winata.
4. Sang Winata dan Garuda mengasuh para naga yang liar.
5. Garuda mohon pada Sang Kadru agar membebaskan ibunya dari perbudakan.
6. Sang Kadru meminta Garuda menebus dengan tirta amerta di Sorgaloka.
7. Garuda terbang mencari tirta amerta.

Babak III

Alkisah di Sorgaloka yang damai, tenteram dan nyaman. Namun tiba-tiba suasana menjadi gempar dengan datangnya angin kencang oleh hempasan terjangan kedatangan Garuda. Para dewa secara serentak menghalau Garuda tetapi tidak berhasil. Garuda mengungkapkan keinginannya untuk memperoleh tirta amerta sebagai tebusan pembebasan ibunya dari perbudakan sang Kadru. Dewa Wisnu menunjukkan bahwa tirta amerta tersimpan di Pulau Sakha. Sementara itu, Dewa Indra merasa khawatir dan tidak setuju tirta amerta jatuh ke tangan Sang Kadru dan anak-anaknya.

Plot (Papeson)

1. Para apsari dan apsara.
2. Wisnu, Indra, dan Brahma (nglembar).
3. Garuda datang, Sorgaloka gempar.
4. Para Dewa yang dipimpin Dewa Indra tak berhasil menghalau Garuda.
5. Dewa Wisnu menunjukkan bahwa tirta Amerta tersimpan di pulau Sakha.
6. Pertarungan Garuda dengan Raksasa, Dewa Wisnu menyerahkan Tirta Amerta.
7. Garuda membawa tirta merta untuk diberikan pada para naga anak dewi Kadru
8. Dewa Indra mengikuti perjalanan Garuda.

Babak IV

Diceritakan Dewi Kadru dan seribu naga anak-anaknya yang dipimpin Antaboga, Wasuki dan Taksaka, sangat bergembira atas kedatangan Garuda yang membawa tirta amerta. Namun sebelum minum tirta amerta, Garuda mensyariatkan para naga mandi. Sementara para naga mandi dengan girang, Dewa Indra secara diam-diam mengambil tirta merta yang ditaruh Garuda di atas rumput alang-alang. Mendapatkan tirta amerta sudah raib, para naga marah. Sembari menjilat tetesan tirta amerta pada alang-alang, para naga bersepakat hendak membinasakan Garuda. Dikeroyok oleh seribu naga, Garuda digjaya, kebuasan anak-anak Dewi Kadru berhasil

ditundukkannya. Dewa Wisnu sangat kagum dengan keperkasaan Garuda dan sangat terharu dengan rasa bhaktinya pada sang ibu, Winata. Sebagai wahananya, Dewa Wisnu menganugrahkan Garuda hidup abadi sepanjang masa. Dewa Wisnu bersama Garuda akan selalu turun ke mayapada, menegakkan kebenaran dan menciptakan perdamaian umat manusia.

Plot (Papeson)

1. Para naga gembira atas kedatangan Garuda membawa tirta amerta
2. Tirta amerta ditaruh di atas batu padas ditumbuhi alang-alang (ditata) dan para naga mandi membersihkan diri.
3. Dewa Indra mengambil tirta amerta dan menerbangkan kembali ke Sorgaloka
4. Para naga marah dan menyerang Garuda dengan sengit.
5. Garuda dapat mengalahkan para naga.
6. Dewa Wisnu menganugrahkan Garuda kehidupan abadi sepanjang masa.
7. Ending konfigurasi seluruh penari.

- =o0o= -